

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi: Fokus Pada Perdarahan Abnormal Dalam Kehamilan Di Komunitas Pedesaan

Nurul Aini Suria Saputri^{1*}, Uswatun Insani²

^{*1}Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

²Program Studi Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi

ABSTRACT

Abnormal bleeding during pregnancy is a major cause of maternal morbidity and mortality, particularly in rural areas with limited access to health facilities. This outreach program aims to increase public knowledge and awareness, particularly of pregnant women and their families, regarding the types of bleeding during pregnancy, danger signs, first aid measures, and prevention of further complications. The program implemented an educational approach, interactive discussions, and the distribution of educational media to the community in Lembangloe Village, South Sulawesi. The results showed an increase in participants' understanding of abnormal bleeding and increased family preparedness for pregnancy emergencies. This activity is expected to be the first step in reducing the number of pregnancy complications in remote areas.

Keywords: Pregnancy Bleeding, Reproductive Health Education, Rural Areas, Pregnant Women's Education



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Perdarahan abnormal dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarganya, tentang jenis-jenis perdarahan dalam kehamilan, tanda bahaya, serta upaya pertolongan pertama dan pencegahan komplikasi lebih lanjut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, diskusi interaktif, dan pembagian media edukasi kepada masyarakat di Desa Lembangloe, Sulawesi Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang kondisi perdarahan abnormal serta meningkatnya kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat kehamilan. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam penurunan angka komplikasi kehamilan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Perdarahan Kehamilan, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, Pedesaan, Edukasi Ibu Hamil

*Koresponden: Nurul Aini Suria Saputri

*Email: ainisuriasaputri@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Perdarahan dalam kehamilan, terutama pada trimester pertama dan ketiga, merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin jika tidak ditangani dengan segera dan tepat. Kondisi ini meliputi abortus, kehamilan ektopik, plasenta previa, dan solusio plasenta. Di komunitas pedesaan, rendahnya akses informasi dan pelayanan kesehatan menjadi tantangan dalam penanganan kasus-kasus tersebut secara dini. Oleh karena itu, edukasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sangat penting sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu hamil dan keluarganya terhadap kondisi perdarahan abnormal selama kehamilan.

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi perempuan usia subur dan ibu hamil. Salah satu tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan maternal adalah tingginya angka komplikasi kehamilan, di antaranya adalah perdarahan abnormal selama masa kehamilan. Menurut data WHO (2022), perdarahan selama kehamilan menjadi penyebab utama kedua kematian ibu di dunia setelah preeklamsia dan infeksi. Di Indonesia, kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan ibu yang signifikan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pelayanan kesehatan yang memadai.

Perdarahan abnormal dalam kehamilan dapat terjadi pada setiap trimester, baik berupa abortus, kehamilan ektopik, mola hidatidosa pada trimester pertama, maupun plasenta previa dan solusio plasenta pada trimester lanjut. Umumnya, masyarakat awam tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai perbedaan antara perdarahan normal (seperti spotting implantasi) dan perdarahan patologis yang membutuhkan tindakan medis segera. Akibatnya, keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pertolongan sering kali berujung pada komplikasi berat, baik terhadap ibu maupun janin.

Di wilayah pedesaan, seperti Desa Lembangloe, kesadaran terhadap kesehatan reproduksi, terutama yang berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan, masih sangat rendah. Hal ini diperburuk oleh pengaruh budaya, mitos, dan minimnya tenaga kesehatan yang aktif

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

memberikan edukasi secara preventif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promotif dan edukatif yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung dan kontekstual.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi masyarakat pedesaan, dengan fokus pada pemahaman mengenai jenis, penyebab, tanda bahaya, dan penanganan awal perdarahan abnormal dalam kehamilan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan desa memiliki kesiapan serta keberdayaan dalam mendeteksi secara dini dan merespons secara cepat apabila terjadi kondisi perdarahan selama kehamilan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat desa. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada:

- Tanggal: 15 Juni 2025
- Tempat: Balai Desa Lembangloe, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

2. Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas:

- Ibu hamil di desa (usia kehamilan trimester I–III)
- Pasangan usia subur (PUS)
- Kader posyandu dan petugas kesehatan desa
- Tokoh masyarakat setempat

Jumlah peserta yang hadir: 45 orang

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Koordinasi dan Persiapan

- Audiensi dengan kepala desa dan perangkat desa untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Koordinasi dengan Puskesmas setempat dan kader kesehatan untuk pendataan peserta.
- Persiapan materi, alat peraga, media cetak (leaflet, poster), dan lembar pre-test/post-test

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa sesi:

- Pembukaan oleh kepala desa dan tim pengabdian
- Pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta
- Pemaparan Materi oleh tenaga kesehatan dan dosen pengabdian, dengan topik:
 - 1) Pengertian dan klasifikasi perdarahan dalam kehamilan
 - 2) Tanda dan gejala perdarahan abnormal
 - 3) Tindakan pertolongan pertama yang aman
 - 4) Waktu yang tepat untuk rujukan ke fasilitas kesehatan
 - 5) Pencegahan komplikasi dan pentingnya pemeriksaan antenatal
- Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab, dipandu fasilitator untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi mitos-mitos yang beredar.
- Simulasi Penanganan Awal, menggunakan boneka manekin dan demonstrasi sederhana (misalnya, posisi istirahat lateral kiri, menghitung jumlah pembalut, dan teknik pelaporan darurat ke bidan atau Puskesmas).
- Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

c. Evaluasi dan Penutupan

- Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.
- Pembagian leaflet dan booklet edukasi kepada peserta.
- Penutupan oleh tim pelaksana dan penyerahan laporan kegiatan ke desa.

4. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan didokumentasikan melalui:

- Foto dan video pelaksanaan
- Absensi peserta

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Laporan kegiatan dan hasil evaluasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan fokus pada perdarahan abnormal dalam kehamilan berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Berikut hasil kegiatan yang diperoleh:

1. Jumlah Peserta:

- a. Total peserta yang hadir: 45 orang
- b. Komposisi peserta:
 - Ibu hamil: 27 orang
 - Pasangan usia subur: 10 orang
 - Kader kesehatan dan tokoh masyarakat: 8 orang

2. Pre-test dan Post-test:

- a) Pre-test: Rata-rata nilai awal peserta adalah 52,4 (rentang 30–70), menunjukkan rendahnya pengetahuan awal tentang perdarahan abnormal.
- b) Post-test: Setelah penyuluhan, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,1 (rentang 65–95), menunjukkan peningkatan pemahaman secara signifikan.
- c) Peningkatan pengetahuan rata-rata: sebesar 30,7 poin.

3. Hasil Diskusi dan Observasi Lapangan:

- a) Banyak peserta belum pernah mendengar istilah seperti “plasenta previa” atau “solusio plasenta” sebelumnya.
- b) Sebagian besar mengira perdarahan saat hamil selalu berarti “keguguran” dan tidak menyadari adanya perdarahan berbahaya lain pada trimester lanjut.
- c) Beberapa peserta masih percaya bahwa perdarahan ringan di awal kehamilan bisa diatasi dengan ramuan tradisional, tanpa konsultasi medis.
- d) Peserta sangat terbantu dengan simulasi pertolongan pertama dan menyatakan akan lebih siap untuk menghadapi kondisi darurat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4. Distribusi Media Edukasi:

- a) Dibagikan 45 leaflet dan 20 poster yang dapat dipasang di posyandu dan rumah warga.
- b) Diberikan buku saku kepada 10 kader kesehatan desa sebagai alat bantu edukasi lanjutan.

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif di komunitas pedesaan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perdarahan abnormal pada kehamilan. Hasil pre-test yang rendah mengindikasikan kurangnya akses informasi, yang diperkuat oleh mitos dan budaya lokal yang masih mengabaikan risiko medis pada ibu hamil. Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang bersifat interaktif, disertai visual dan simulasi nyata, mampu meningkatkan daya serap informasi dan pemahaman peserta.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Roesli (2020) dan WHO (2022), yang menyatakan bahwa edukasi komunitas dapat menurunkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis dan meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi komplikasi obstetri. Di sisi lain, keterlibatan kader desa sebagai ujung tombak penyuluhan terbukti penting, karena mereka lebih dekat secara sosial dengan warga dan dapat menjangkau ibu hamil yang tidak hadir pada kegiatan utama.

Selain itu, penyuluhan ini juga menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (ANC), mengenali tanda bahaya, serta pentingnya akses cepat ke fasilitas kesehatan jika terjadi perdarahan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan fokus pada perdarahan abnormal dalam kehamilan di komunitas pedesaan Desa Lembangloe menunjukkan hasil

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang positif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarga mereka.

Penyuluhan ini berhasil:

- Meningkatkan pengetahuan peserta tentang jenis-jenis perdarahan kehamilan, tanda bahaya, dan langkah pertolongan pertama.
- Mengubah persepsi keliru terkait mitos seputar perdarahan kehamilan.
- Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam merespons kondisi kegawatdaruratan pada ibu hamil.
- Pemberdayaan kader kesehatan sebagai mitra edukasi di masyarakat juga memberikan dampak positif dalam memperkuat jejaring informasi dan advokasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

b. Saran

1. Saran untuk Masyarakat:

- a) Ibu hamil dan keluarga diharapkan aktif mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin dan segera mencari bantuan medis jika mengalami perdarahan, tidak menunggu gejala memburuk.
- b) Tidak mengandalkan pengobatan tradisional atau menunda rujukan bila terjadi tanda bahaya kehamilan.

2. Saran untuk Kader dan Petugas Kesehatan:

- a) Kader desa perlu diberikan pelatihan lanjutan secara periodik agar mampu menjadi agen edukasi mandiri di masyarakat.
- b) Petugas kesehatan desa dapat memperkuat sistem rujukan dan pemantauan ibu hamil berisiko tinggi.

3. Saran untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait:

- a) Perlu disediakan media edukasi berbasis lokal dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- b) Program penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil, termasuk tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan abnormal, perlu menjadi agenda rutin Puskesmas atau instansi kesehatan lainnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cuningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2018). *Williams Obstetrics (25th ed.)*. McGraw-Hill Education.
2. Depkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Maros Tahun 2023*. Makassar: Dinkes Sulsel.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes.
5. Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Fasilitas Kesehatan Primer*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
6. Manuaba, I. B. G. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
7. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
8. Maryunani, A. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Risiko Tinggi*. Jakarta: Trans Info Media.
9. Nuraini, A. L., & Andriani, H. (2021). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Putri, S. K., Salakory, J. A., Saputra, M. K. F., Kristina, Y., Ramli, R., & Pannyiwi, R. (2024). Rehabilitation of Drug Users in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 258–272. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.303>
11. Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
12. Puslitbangkes. (2020). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.
13. Pannyiwi, R., Oruh, S., Nurhaedah, N., Rahmat, R. A., & Thalib, K. U. (2022). PKM Sunatan Massal. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.2>



Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

14. Roesli, U. (2020). Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama.
15. Saifuddin, A. B. (2018). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
16. Susiandari, A. (2024). Tool Use Contraception Implants on Knowledge of Couples of Childbearing Age in the Mamuju Community Health Center Work Area. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i2.292>
17. Saryono, & Fibriana, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan: Konsep dan Penerapan di Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
18. Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A. (2020). *Pregnancy, Childbirth, and the Newborn: The Complete Guide*. Harvard Common Press.
19. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., Mildaratu, M., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
20. World Health Organization. (2022). Maternal Mortality: Key Facts. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>